

# PENGARUH *FINANCIAL LITERACY*, *RISK PERCEPTION*, DAN *SELF CONTROL* SESEORANG MENGAMBIL KEPUTUSAN TIDAK BERINVESTASI SAHAM

Athifah Ulfa Almasah\*<sup>1</sup>  
Bambang Widarno<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Slamet Riyadi Surakarta, Indonesia  
\*e-mail: [athifahulfa@gmail.com](mailto:athifahulfa@gmail.com)<sup>1</sup> [bwidarnozoom@gmail.com](mailto:bwidarnozoom@gmail.com)<sup>2</sup>

## **Abstrak**

*Perkembangan dunia yang semakin modern ini, terutama pada sektor keuangan yang semakin maju salah satunya berinvestasi, kaum milenial sangat tertarik berkecimpung didunia pasar modal. Saham menjadi produk investasi populer dan salah satu tempat investasi di pasar modal. Pasar modal telah berkembang menjadi tujuan investasi yang menarik bagi investor domestik dan asing. Pesatnya pertumbuhan pasar modal Indonesia tercermin dari meningkatnya jumlah investor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh financial literacy, risk perception, dan self control terhadap keputusan tidak investasi saham. Dengan kata lain, adanya penelitian ini untuk memberikan keseimbangan penelitian sehingga tidak hanya melatarbelakangi seseorang yang berinvestasi, namun juga alasan seseorang yang mengambil keputusan tidak berinvestasi. Hal ini merupakan bentuk literasi dan kehati-hatian dalam berinvestasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner yang disebarakan kepada responden. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 84 orang pegawai pada Univeristas Slamet Riyadi Surakarta. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis deskriptif, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F (uji ketepatan model), dan uji koefisien determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa financial literacy berpengaruh signifikan terhadap keputusan tidak investasi saham. Risk perception berpengaruh signifikan terhadap keputusan tidak investasi saham. Self control berpengaruh signifikan terhadap keputusan tidak investasi saham.*

**Kata kunci:** Keputusan Tidak Investasi, Financial Literacy, Risk Perception, Self Control

## **Abstract**

*The development of this increasingly modern world, especially in the increasingly advanced financial sector, one of which is investing, millennials are very interested in working in the world of capital markets. Shares are a popular investment product and one of the places to invest in the capital market. The capital market has developed into an attractive investment destination for domestic and foreign investors. The rapid growth of the Indonesian capital market is reflected in the increasing number of investors. This study aims to determine and analyse the effect of financial literacy, risk perception, and self-control on decisions not to invest in stocks. In other words, the existence of this research is to provide a balance of research so that not only the background of someone who invests, but also the reasons for someone who makes a decision not to invest. This is a form of literacy and caution in investing. Data collection in this study used a questionnaire distributed to respondents. The sample in this study amounted to 84 employees at 84 employees at Slamet Riyadi University Surakarta. The analysis method used in this study, namely descriptive analysis, multiple linear regression analysis, t test, F test (model accuracy test), and determination coefficient test. The results showed that financial literacy has a significant effect on the decision not to invest in stocks. Risk perception has a significant effect on the decision not to invest in stocks. Self control has a significant effect on the decision not to invest in stocks.*

**Keywords:** Non-Investment Decision, Financial Literacy, Risk Perception, Self Control

## **PENDAHULUAN**

Pasar modal memegang peranan penting dalam pembangunan perekonomian suatu negara, melalui adanya pasar modal investor perorangan maupun organisasi usaha dapat mentransfer kelebihan modalnya untuk berinvestasi di pasar modal, dan para pengusaha dapat memperoleh tambahan modal dari para investor untuk berinvestasi di pasar modal untuk memperluas jaringan usahanya (Yuliana, 2010).

Namun, dalam berinvestasi resiko kegagalan pasti akan ada dalam setiap keputusan investasi. Keputusan investasi merupakan suatu tindakan yang diambil atas dua atau lebih alternatif dalam berinvestasi dengan harapan mendapat profit di masa mendatang (Budiarto dan Susanti, 2017). Oleh karena itu diperlukan berbagai informasi atau analisis sebelum keputusan diambil dalam setiap transaksi, hal ini sangatlah penting untuk dipahami oleh seseorang yang akan terjun di dunia investasi apapun.

Ketertarikan investor untuk menanamkan dananya dalam pasar modal terlihat dalam perkembangan jumlah investor pasar modal. Pertumbuhan pasar modal sangat pesat di Indonesia, hal ini dibuktikan dengan semakin bertambahnya jumlah investor, hingga akhir kuartal III-2023, angka investor pasar modal mencapai 11,72 juta Single Investor Identification (SID). Jumlah tersebut meningkat 19,97% dibandingkan total investor pada periode sama tahun 2022 sebanyak 9,77 juta investor (Dinar Fitra, 2023).

Data PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), mencatat sebanyak 8,1 juta investor pada awal tahun 2022 dengan persentase kenaikan 8,2% dibandingkan tahun 2021. Data menunjukkan bahwa sebanyak 60,32% investor memiliki usia dibawah 30 tahun, disusul 23,34% berumur 31 hingga 40 tahun. Jumlah ini mempresentasikan kalangan generasi Z dan milenial (ksei.co.id, n.d.). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), perlu diwaspadai adanya fenomena peningkatan jumlah investor, apakah murni karena masyarakat sudah memiliki literasi keuangan yang baik terhadap informasi investasi di pasar modal atau sekadar ikut-ikutan.

Fenomena tentang investasi pasar modal di wilayah kota Surakarta menunjukkan bahwa investor semakin lama semakin meningkat. Hal ini disampaikan oleh kepala BEI Surakarta, M. Wira Adibrata bahwa jumlah investor pasar modal di Surakarta dan sekitarnya tumbuh 86% sepanjang 2021, dengan total nilai transaksi sebanyak Rp. 35 triliun. Literasi masyarakat semakin meningkat sehingga mereka paham dan banyak mencoba berinvestasi di pasar modal. Kegiatan investasi harus didasarkan pada sumber dana investasi yang cukup di luar kebutuhan pokok ataupun dana cadangan kebutuhan mendesak (J Salim, 2010). Arah investasi harus didasarkan pada pengetahuan yang cukup, bukan ikut-ikutan. Adanya peningkatan jumlah investor di pasar modal, artinya literasi keuangan digital pun perlu ditingkatkan.

Program pengenalan pasar modal di lingkungan perguruan tinggi dilakukan karena materi pasar modal dinilai penting bagi mahasiswa untuk membentuk pemahaman dan diharapkan besar potensinya menjadi investor di masa datang (Aseptia et al., 2022). Oleh karena itu, terbentuknya tim pengabdian masyarakat atau investor club khususnya di perguruan tinggi menjadi dasar untuk bersinergi dalam pengenalan pasar modal sehingga diharapkan program tersebut dapat memberikan pemahaman mengenai mekanisme jual beli produk investasi dan dapat memanfaatkan gawai sebagai alat bertransaksi.

Adanya beberapa sekuritas yang dapat bekerja sama dengan perguruan tinggi dan Bursa Efek Indonesia dalam membantu mahasiswa maupun masyarakat terkait pengenalan investasi pasar modal dengan membentuk Galeri Investasi untuk memperdalam pemahaman keuangan mengenai pasar modal (Badriatin dan Rinandiyana, 2020), seperti Galeri Investasi Syariah (UIN Raden Mas Said Surakarta), Kelompok Studi Pasar Modal (Universitas Muria Kudus), dan *Investor Club* (Universitas Kristen Satya Wacana) sehingga dapat dijadikan objek penelitian dengan tema keputusan investasi pasar modal (Setiawan et al., 2018; Azhari dan Damingun, 2021; Sudani dan Pertiwi, 2022).

Penelitian dengan tema keputusan investasi ini sudah banyak dilakukan. Khanza (2022) meneliti tentang keputusan investasi dengan obyek yang diambil merupakan investor *cryptocurrency* pada beberapa grup investasi yang ditemukan peneliti selama penelitian. Hal yang sama juga dilakukan oleh peneliti (Budiman dan Ervina, 2020) meneliti tentang keputusan investasi dengan obyek investor yaitu investor emas di kota Batam. Addinpujoartanto dan Darmawan (2020) juga meneliti tentang keputusan investasi dengan obyek seseorang yang memiliki pengalaman berinvestasi di pasar modal Indonesia minimal satu tahun. Kemudian Mandagie et al. (2020) juga meneliti tentang keputusan investasi dengan obyek mahasiswa akuntansi Universitas Pancasila yang sudah pernah berinvestasi tahun 2019. Mahadevi dan

Asandimitra (2021) meneliti tentang keputusan investasi saham dengan obyek investor milenial yang telah terdaftar di *Kustodian Sentral Efek Indonesia* (KSEI) dan sekuritas yang berada di Kota Surabaya. Tang dan Asandimitra (2023) juga meneliti tentang keputusan investasi dengan obyek investor generasi Z berusia 15-26 tahun.

Adapun beberapa faktor lain yang mempengaruhi keputusan investasi berdasarkan penelitian terdahulu diantaranya *financial literacy*, *self control*, *risk perception*, *overconfidence*, *availability bias*, *illusion of control*, *loss aversion*, *herding behavior*, *anchoring*, *representative*, *cognitive dissonance*, *regret aversion*, dan *mental accounting*. Faktor-faktor ini akan fokus bagaimana investor menafsirkan dan bertindak atas informasi untuk membuat keputusan investasi. Secara lebih spesifik keputusan investasi dipengaruhi oleh *financial literacy* (Mandagie *et al.*, 2020; Tang & Asandimitra, 2023), *risk perception* (Yolanda & Tasman, 2020; Tang & Asandimitra, 2023) dan *self control* (Khanza, 2022; Pradikasari & Isbanah, 2018)

Pengaruh variabel *financial literacy* berbanding lurus dengan perilaku keputusan investasi individu artinya semakin tinggi *financial literacy* seseorang, maka semakin baik perilaku keputusan investasi individunya. Hal ini disampaikan oleh penelitian (Tang dan Asandimitra, 2023) menyatakan bahwa *financial literacy* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor generasi Z di Kota Surabaya. (Mandagie *et al.*, 2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *financial literacy* berpengaruh secara signifikan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun pada penelitian (Pradikasari dan Isbanah, 2018) dalam penelitiannya mengatakan bahwa *financial literacy* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya (Pradikasari & Isbanah, 2018).

Pada penelitian yang dilakukan (Tang dan Asandimitra, 2023) menyatakan bahwa *risk perception* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi investor generasi Z di Kota Surabaya. (Yolanda dan Tasman, 2020) dalam penelitiannya juga menyatakan bahwa *risk perception* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi Generasi *Millennial* Kota Padang. Namun pada penelitian (Pradikasari dan Isbanah, 2018) menyatakan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya. (Permata dan Mulyani, 2022) juga menyatakan bahwa *risk perception* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi investor Sumatera Barat di pasar modal.

Keputusan investasi ini juga dapat dipengaruhi oleh *self control*. *Self control* ialah kemampuan yang dimiliki individu untuk menganalisis keadaan yang terjadi pada dirinya dan lingkungan di sekitarnya, serta kemampuannya untuk mengelola faktor perilaku yang disesuaikan dengan kebutuhan situasi dan kondisi (Ghufron & Risnawati, 2011). Dengan pengendalian diri terkait keuangan yang baik maka individu memiliki kecenderungan untuk menyiapkan dana untuk hal hal yang tidak terduga, dan pengelolaan keuangannya akan membaik dan tetap tertata dalam berbagai keadaan (Sampoerno dan Asandimitra, 2021).

*Self-control* merupakan kemampuan untuk berhati-hati dalam menggunakan uang yang dimiliki, di mana tidak melakukan pembelian spontan atau menunda pembelian dengan melakukan pertimbangan terlebih dahulu agar uang tersebut dapat digunakan dengan semestinya sehingga terhindar dari perilaku konsumtif (Pritazahara dan Sriwidodo, 2015). Hal ini mendukung penelitian (Khanza, 2022) yang menyatakan bahwa *self-control bias* berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi cryptocurrency. Namun (Pradikasari dan Isbanah, 2018) menyatakan bahwa *self control* tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi pada mahasiswa di Kota Surabaya

Penelitian ini tertarik mengambil variabel *financial literacy*, *risk perception*, dan *self control* terhadap pengambilan keputusan tidak berinvestasi karena pada penelitian (Pradikasari dan Isbanah, 2018) menyatakan bahwa perhitungan uji t statistik pada variabel *financial literacy*, *illusion of control*, dan *risk perception* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan investasi. Berdasarkan fenomena dan beberapa research gab diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Pengaruh *Financial Literacy*, *Self Control*, dan *Risk Perception* Seseorang Mengambil Keputusan Tidak Berinvestasi Saham".

## METODE

Ruang lingkup dalam penelitian ini pada subjek yang memenuhi kriteria responden antara lain: sudah pernah ditawarkan terkait investasi tetapi tidak berinvestasi, atau sudah pernah berinvestasi tetapi tidak berinvestasi lagi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh *financial literacy*, *risk perception*, dan *self control* terhadap seseorang mengambil keputusan tidak berinvestasi saham. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah 240 orang pegawai pada Universitas Slamet Riyadi Surakarta. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan kriteria tertentu. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui kuisioner dan studi pustaka.. Teknik analisis data dengan analisis deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji t, uji F, dan koefisien determinasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Hasil Uji Validitas Variabel *financial literacy* (X1)

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Variabel *financial literacy*

Pernyataan	$\alpha$ (kriteria)	$\rho$ value	Keterangan
X1.1	0,05	0,000	Valid
X1.2	0,05	0,000	Valid
X1.3	0,05	0,000	Valid
X1.4	0,05	0,000	Valid
X1.5	0,05	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas indikator dari variabel *financial literacy* menunjukkan valid, karena diperoleh hasil bahwa nilai signifikan ( $p$  value) = 0,000 < 0,05 sehingga seluruh item kuisioner dinyatakan valid.

#### Hasil Uji Validitas Variabel *risk perception* (X2)

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Variabel *risk perception*

Pernyataan	$\alpha$ (kriteria)	$\rho$ value	Keterangan
X2.1	0,05	0,000	Valid
X2.2	0,05	0,000	Valid
X2.3	0,05	0,000	Valid
X2.4	0,05	0,000	Valid
X2.5	0,05	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas indikator dari variabel *risk perception* menunjukkan valid, karena diperoleh hasil bahwa nilai signifikan ( $p$  value) = 0,000 < 0,05 sehingga seluruh item kuisioner dinyatakan valid.

#### Hasil Uji Validitas Variabel *self control* (X3)

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Variabel *self control*

Pernyataan	$\alpha$ (kriteria)	$\rho$ value	Keterangan
X3.1	0,05	0,000	Valid

X3.2	0,05	0,000	Valid
X3.3	0,05	0,000	Valid
X4.4	0,05	0,000	Valid
X5.5	0,05	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas indikator dari variabel *self control* menunjukkan valid, karena diperoleh hasil bahwa nilai signifikan ( $p\ value$ ) =  $0,000 < 0,05$  sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid.

### Hasil Uji Validitas Variabel keputusan tidak investasi (Y)

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Variabel keputusan tidak investasi

Pernyataan	$\alpha$ (kriteria)	$p\ value$	Keterangan
Y1	0,05	0,000	Valid
Y2	0,05	0,000	Valid
Y3	0,05	0,000	Valid
Y4	0,05	0,000	Valid
Y5	0,05	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil pengujian validitas menunjukkan bahwa hasil pengujian validitas indikator dari variabel keputusan tidak investasi menunjukkan valid, karena diperoleh hasil bahwa nilai signifikan ( $p\ value$ ) =  $0,000 < 0,05$  sehingga seluruh item kuesioner dinyatakan valid.

### Hasil Uji Reliabilitas

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Kritis	Keterangan
Financial Literacy	0,670	0,60	Reliabel
Risk Perception	0,659	0,60	Reliabel
Self Control	0,720	0,60	Reliabel
Keputusan Tidak Investasi	0,708	0,60	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil dari uji reliabilitas diketahui bahwa variabel *financial literacy* (X1), *risk perception* (X2), *self control* (X3), dan keputusan tidak investasi (Y) memiliki nilai *Cronbach Alpha*, yaitu  $> 0,60$ , maka dapat dikatakan reliabel. Kuesioner yang digunakan tersebut sudah stabil dan lolos uji reliabilitas.

### Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	<i>Collinearity Statistic</i>	
	Tolerance	VIF
<i>Financial Literacy</i> (X1)	0,628	1,593

<i>Risk Perception (X2)</i>	0,764	1,309
<i>Self Control (X3)</i>	0,709	1,411

Sumber: Data primer diolah, 2024

Variabel *financial literacy (X1)*, *risk perception (X2)*, dan *self control (X3)* memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan VIF < 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tersebut lolos uji multikolinieritas berarti tidak ada korelasi antar variabel bebas dalam penelitian.

**Hasil Uji Autokorelasi**

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

<b>Runs Test</b>	
	<i>Unstandardized Residual</i>
<i>Test Value<sup>a</sup></i>	0.01229
<i>Cases &lt; Test Value</i>	42
<i>Cases &gt; = Test Value</i>	42
<i>Total cases</i>	84
<i>Numer of Runs</i>	42
<i>Z</i>	-0.220
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	0.826

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dalam uji autokorelasi diperoleh nilai sebesar 0,826, hal ini menunjukkan bahwa *p-value* > 0,05 berarti data dapat dikatakan bebas autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Tabel 8. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	T	Sig.
<i>Financial Literacy (X1)</i>	-0,428	0,670
<i>Risk Perception (X2)</i>	1,131	0,261
<i>Self Control (X3)</i>	-0,034	0,973

Sumber: Data primer diolah, 2024

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa *p value* (signifikansi) dari variabel *financial literacy (X1)* = 0,670 ; variabel *risk perception (X2)* = 0,261 ; dan variabel *self control (X3)* = 0,973, ini artinya tidak terjadi heteroskedastisitas atau lolos uji heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Normalitas**

Tabel 9. Hasil Uji Normalitas

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
N		84
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	2.76828106

Most Extreme Differences	Absolute	0.073
	Positive	0.043
	Negative	-0.073
Test Statistic		0.073
Asymp. Sig. (2-tailed)		0.200c,d

Sumber: Data primer diolah, 2024

Uji normalitas nilai *p value* = 0,200 > 0,05, maka residual dapat dikatakan mempunyai distribusi normal atau lolos uji normalitas.

**Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda**

Tabel 10. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	<i>coefficients<sup>a</sup></i>				
	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>		Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta	T	
1 (Constant)	0.796	1.714		0.464	0.644
Financial Literacy	0.256	0.125	0.277	2.056	0.043
Risk Perception	0.260	0.123	0.248	2.107	0.038
Self Control	0.396	0.129	0.335	3.066	0.003

a. *Dependent Variable*: Keputusan Tidak Investasi

Sumber: Data primer diolah, 2024

Berdasarkan tabel, model regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = 0,796 + 0,256X_1 + 0,260X_2 + 0,396X_3 + e$$

Model regresi linier berganda diatas akan diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 0,796 dan bernilai positif artinya jika *financial literacy, risk perception, dan self control* dianggap konstan (0), maka keputusan tidak investasi sebesar 0,796.
- Koefisien regresi *Financial Literacy* (X1) sebesar 0,256. Artinya, jika variabel *financial literacy* meningkat sebesar satu satuan, maka keputusan tidak investasi meningkat 0,256 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi *Risk Perception* (X2) sebesar 0,260. Artinya, jika variabel *risk perception* meningkat sebesar satu satuan, maka keputusan tidak investasi meningkat sebesar 0,260 dengan asumsi variabel lainnya konstan.
- Koefisien regresi *Self Control* (X3) sebesar 0,396. Artinya, jika variabel *self control* meningkat sebesar satu satuan, maka keputusan tidak investasi meningkat sebesar 0,396 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

**Hasil Uji t**

- Hasil penelitian ini menunjukkan *financial literacy* memperoleh nilai *p-value* = 0,043 < 0,05 dengan nilai t hitung 2,056 maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, berarti *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan tidak investasi sehingga H1 terbukti kebenarannya.
- Hasil penelitian ini menunjukkan *risk perception* memperoleh nilai *p-value* = 0,038 < 0,05 dengan nilai t hitung 2,107 maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, berarti *risk*

*perception* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan tidak investasi sehingga H2 terbukti kebenarannya.

- c. Hasil penelitian ini menunjukkan *self control* memperoleh nilai *p-value* = 0,003 < 0,05 dengan nilai t hitung 3,066 maka dapat disimpulkan H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, berarti *self control* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan tidak investasi sehingga H3 terbukti kebenarannya.

**Hasil Uji F**

Tabel 11. Hasil Uji F

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1090.381	3	363.460	42.704	0.000b
	Residual	680.894	80	8.511		
	Total	1771.275	83			

a. Dependent Variable: Keputusan Tidak Investasi

b. Predictors: (Constant), Self Control, Risk Perception, Financial Literacy

Sumber: Data primer diolah, 2024

Hasil uji F menunjukkan model regresi ini memiliki F hitung 42,704 dengan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05 maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima, artinya model tepat dalam memprediksi pengaruh variabel *financial literacy*, *risk perception*, dan *self control* terhadap keputusan tidak investasi.

**Hasil Uji Koefisien Determinasi**

Tabel 12. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0.785a	0.616	0.601	2.917

a. Predictors: (Constant), Self Control, Risk Perception, Financial Literacy

Sumber: Data primer diolah, 2024

Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai Adjusted R Square sebesar 0,601 yang artinya bahwa 60,1% menunjukkan keputusan tidak investasi dipengaruhi oleh variabel *financial literacy*, *risk perception*, dan *self control*. Sisanya sebesar 39,9% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum diteliti dalam penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

**Pengaruh *financial literacy* terhadap pengambilan keputusan tidak berinvestasi saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *financial literacy* memperoleh nilai *p-value* = 0,043 < 0,05 dengan nilai t hitung 2,056 yang dimana nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 0,212 maka dapat disimpulkan bahwa *financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan tidak berinvestasi saham. Dengan demikian hipotesis pertama dalam penelitian ini diterima.

Dari hasil penelitian diatas peneliti memberikan kesimpulan bahwa *financial literacy* tidak menjamin bahwa keputusan yang tepat dibuat, *financial literacy* hanya menjadikan seseorang mampu membuat keputusan berdasarkan informasi yang relevan. Hal ini dikarenakan investasi berkaitan erat dengan praktik, ketika investor tidak mampu mempraktikkan pengetahuan yang tinggi tersebut, maka keputusan yang dibuat cenderung kurang baik. Penelitian ini menunjukkan keterkaitan dengan grand teori yang digunakan dalam penelitian ini dimana *behavioral finance* dibangun oleh berbagai asumsi dan ide dari perilaku ekonomi sehingga keterlibatan emosi, sifat, kesukaan dan berbagai macam hal yang melekat dalam diri manusia sebagai makhluk intelektual dan sosial akan berinteraksi melandasi munculnya keputusan melakukan suatu tindakan. Dalam hal ini *financial literacy* dapat mengoptimalkan tingkat pengembalian dengan memperhatikan resiko yang melekat di dalamnya (unsur sikap dan tindakan manusia merupakan faktor penentu dalam berinvestasi).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Hassan Al Tamimi dan Kalli (2009) meneliti investor di Uni Emirat Arab, dimana *financial literacy* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh *risk perception* terhadap pengambilan keputusan tidak berinvestasi saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *risk perception* memperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,038 < 0,05$  dengan nilai t hitung 2,107 yang dimana nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 0,212 maka dapat disimpulkan bahwa *risk perception* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan tidak berinvestasi saham. Dengan demikian hipotesis kedua dalam penelitian ini diterima.

Dari hasil penelitian diatas peneliti memberikan kesimpulan bahwa semakin tinggi tingkat persepsi risiko seseorang, maka semakin tinggi peluang orang tersebut tidak mengalokasikan dananya untuk investasi saham karena jika seseorang memiliki persepsi dan berpikir bahwa risiko terhadap suatu aset berbahaya atau memiliki risiko yang tinggi, maka orang tersebut cenderung menghindari pengalokasian dana pada aset tersebut dan lebih memilih berinvestasi pada aset yang berisiko rendah, seperti tabungan dan deposito. Hal ini semakin didukung dengan kurangnya bekal pengetahuan dan hanya memanfaatkan pengalaman investasi di masa lalu sehingga merasa tidak ingin untuk menganalisa ulang saran tersebut atas nama kehati-hatian investasi dan memilih untuk *herding*. Penelitian ini menunjukkan keterkaitan dengan grand teori yang digunakan dalam penelitian ini dimana *prospect theory* menjelaskan bahwa bagaimana individual berpikir atau mempunyai pendapat dan membuat keputusan dalam berbagai pilihan yang dianggap menguntungkan dengan mempertimbangkan risiko. Persepsi memiliki peranan penting terhadap risiko yang ada pada setiap instrumen investasi yang berkaitan dengan perilaku manusia dalam mengambil keputusan karena persepsi merupakan tahap pertama yang berkaitan dengan reaksi terhadap risiko. Ketika mengetahui adanya suatu risiko pada suatu aset, tentu saja yang dilakukan seseorang adalah mempersepsikan atau memikirkan atau berpikir mengenai tingkat risiko tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ainia & Lutfi (2019) menyatakan bahwa *risk perception* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi.

### **Pengaruh *self control* terhadap pengambilan keputusan tidak berinvestasi saham**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada variabel *self control* memperoleh nilai  $p\text{-value} = 0,003 < 0,05$  dengan nilai t hitung 3,066 yang dimana nilai t hitung tersebut lebih besar dari t tabel yaitu sebesar 0,212 maka dapat disimpulkan bahwa *self control* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan tidak berinvestasi saham. Dengan demikian hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima.

Dari hasil penelitian diatas peneliti memberikan kesimpulan bahwa semakin menurun tingkat *self-control* pada investor saham maka minat dalam melakukan investasi pada saham akan semakin menurun. Hal ini dikarenakan adanya pengendalian diri ketika seseorang gagal dalam mencapai tujuan jangka panjang karena kurangnya kedisiplinan pada diri. Hal lain juga disebabkan karena *self control* akan semakin meningkat seiring berjalannya waktu, sehingga individu yang usianya lebih tua akan lebih mampu mengendalikan dirinya dibandingkan dengan kalangan muda, tetapi ada perbedaan tingkat kontrol diri pada mereka yang sebaya. Penelitian ini menunjukkan keterkaitan dengan grand teori yang digunakan dalam penelitian ini dimana *prospect theory* merupakan teori mengenai pengambilan keputusan yang dilakukan oleh seseorang yang hasilnya belum menentu dalam suatu keadaan. Teori prospek ini memiliki hubungan dengan gagasan yang menyatakan seseorang tidak selalu memiliki watak dan tindakan yang rasional, terlebih dibawah risiko dan ketidakpastian, karena faktor psikologi dan perilaku yang tidak menentu akan mempengaruhi seseorang dalam memilih keputusan yang rasional.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aditama *et al.*, (2023) menyatakan bahwa *self control* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi

## KESIMPULAN

*Financial literacy* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan tidak berinvestasi saham pada pegawai Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Risk perception* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan tidak berinvestasi saham pada pegawai Universitas Slamet Riyadi Surakarta. *Self control* berpengaruh signifikan positif terhadap pengambilan keputusan tidak berinvestasi saham pada pegawai Universitas Slamet Riyadi Surakarta.

## SARAN

Saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagi Investor  
Investor sebaiknya memilih saham yang akan di investasikan dengan mempertimbangkan risiko-risiko yang dapat terjadi, sehingga investor tetap akan memperoleh return yang di inginkan.
2. Bagi Masyarakat Umum  
Sebaiknya masyarakat semakin memperhatikan dan meningkatkan literasi keuangan agar dapat mengetahui bagaimana keuangan tersebut dapat digunakan dengan tepat dan menguntungkan dimasa saat ini dan masa yang akan datang.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya  
Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel - variabel yang dapat mempengaruhi pengambilan keputusan tidak investasi saham. Sebaiknya peneliti selanjutnya diharapkan untuk menambah sampel dari pialang yang ada di Surakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Asepta, U. Y., Wijayanti, D., & Manalu, S. (2022). *Pengenalan Pasar Modal sebagai Stimulus Investasi bagi Siswa Sekolah Menengah Atas*. 114–120.
- Badriatin, T., & Rinandiyana, R. L. R. (2019). New Investor Class Program Sebagai Sarana Literasi dan Inklusi Pasar Modal. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 100. <https://doi.org/10.30651/aks.v4i1.3382>
- Bermitra, Y., Phillip, D., & Ntb, S. (2023). *Advantage : Journal of Management and Business*. 1(1), 10–19.

- Budiarto, A. (2017). Pengaruh Financial Literacy, Overconfidence, Regret Aversion Bias, Danrisk Tolerance Terhadap Keputusan Investasi (Studi Pada Investor Pt. Sucorinvest Central Gani Galeri Investasi Bei Universitas Negeri Surabaya). *Jurnal Ilmu Manajemen (Jim)*, 5(2), 1–9.
- Khanza, P. R. (2022). Pengaruh Cognitive Dissonance Bias , Hindsight Bias , Overconfidence Bias Dan S Elf-Control Bias. *Universitas Dinamika*, 1–79.
- Lindananty, L., & Angelina, M. (2021). Pengaruh Pengaruh Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan dan Pendapatan terhadap Keputusan Investasi Saham. *Jurnal Buana Akuntansi*, 6(1), 27–39. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v6i1.1298>
- Mandagie, Y. R. O., Febrianti, M., & Fujianti, L. (2020). Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Pancasila. *Relevan*, 1(1), 35–47. <http://journal.univpancasila.ac.id/index.php/RELEVAN>
- Mutawally, F. W., & Haryono, N. A. (2019). Pengaruh Financial Literacy, Risk Perception, Behavioral Finance Dan Pengalaman Investasi Terhadap Keputusan Investasi Mahasiswa Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(4), 942–953.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Saad, Bani, A. F. A. (2019). Jurnal Ilmu Manajemen Oikonomia. *Llilmu Manajemen*, 14(1), 1–16.
- Pradikasari, E., & Isbanah, Y. (2018). Pengaruh Financial Literacy, Illusion of Control, Overconfidence, Risk Tolerance, dan Risk Perception Terhadap Keputusan Investasi Pada Mahasiswa di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(4), 424–434.
- Sampoerno, A. E., & Haryono, N. A. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Income, Hedonism Lifestyle, Self-Control, dan Risk Tolerance terhadap Financial Management Behavior pada Generasi Milenial Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014. <https://doi.org/10.26740/jim.v9n3.p1002-1014>
- Sandalia, I., & Butar, N. A. (2016). *Perilaku Keuangan: Teori dan Implementasi*.
- Widyastuti, A. (1990). Behavioural Finance dalam Proses Pengambilan Keputusan. *Lmfe Unpad*, 1–15.
- Yolanda, Y., & Tasman, A. (2020). Pengaruh Financial Literacy dan Risk Perception terhadap Keputusan Investasi Generasi Millennial Kota Padang. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 144. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8533>